

Dapur Sehat ke Pasar Mandiri: Pemberdayaan Ibu Balita Pra-Stunting dengan Flossroll Lele dan Minuman Telang

*Yati Isnaini Safitri, Esty Puji Rahayu, Rachma Rizqina Mardhotillah, Elvinda Aulia Putri Ma'ruf, Intan Azkiyah'ul Qolbiyah
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu balita pra-stunting melalui dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu edukasi kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan stunting dan pelatihan peningkatan ekonomi melalui pelatihan pembuatan flossroll lele yang tinggi protein sehingga bisa menekan angka stunting. Selain itu, minuman telang yang tinggi antioksidan diberikan sebagai upaya meningkatkan daya tahan tubuh balita terhadap paparan penyakit. Metode kegiatan meliputi sosialisasi dan pelatihan kepada 20 ibu balita pra-stunting pada bulan Oktober 2025, yang dilanjutkan dengan pendampingan dan evaluasi sampai bulan Desember 2025. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan terjualnya flossroll lele dan minuman telang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang berpengaruh ke stunting dari 25% ke 90%. Sedangkan pada edukasi manajemen pemasaran terdapat peningkatan pengetahuan dari 15% ke 90%. Selain edukasi, peserta juga dilatih untuk membuat flossroll dan abon lele serta memasarkan produk secara online. Hasil penjualan flossroll dapat menjadi modal untuk produksi selanjutnya sehingga bisa meningkatkan ekonomi. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, stunting dan peningkatan keterampilan dalam membuat flossroll dan minuman telang. Keberlanjutan program dengan memantau proses pemasaran dan penjualan flossroll dan minuman telang.

Kata kunci: Stunting, Kesehatan Reproduksi, Flosroll Abon Lele, Telang.

Healthy Kitchen to an Independent Market: Empowering Mothers of Pre-Stunted Toddlers through Catfish Floss Rolls and Butterfly Pea Beverages

ABSTRACT

This activity aims to empower mothers of pre-stunted toddlers through two complementary approaches: reproductive health education related to stunting prevention and economic empowerment through training in producing high-protein catfish floss rolls. These efforts are intended to contribute to the reduction of stunting rates. In addition, a high-antioxidant butterfly pea drink is provided to help enhance toddlers' immunity against disease. The activity involved outreach and training for 20 mothers of pre-stunted toddlers in October 2025, followed by mentoring and evaluation conducted through December 2025. Indicators of success included increased knowledge levels and improved sales of catfish floss rolls and butterfly pea drinks. The results demonstrated a significant increase in participants' knowledge of reproductive health related to stunting, rising from 25% to 90%. Similarly, knowledge in marketing management improved from 15% to 90%. Beyond educational sessions, participants were trained in producing catfish floss rolls and catfish floss, as well as in marketing these products online. Revenue generated from product sales can be reinvested as capital for further production, thereby supporting economic improvement. Overall, the program resulted in enhanced knowledge of reproductive health and stunting prevention, as well as improved skills in producing floss rolls and butterfly pea drinks. Program sustainability is maintained through ongoing monitoring of marketing and sales processes for floss rolls and butterfly pea beverage.

Keyword: Stunting, Reproductive Health, Catfish Floss Flosroll, Butterfly Pea.

*Corresponding Author:

Email : yati@unusa.ac.id

Alamat : Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari,
Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia karena berpotensi mengancam kualitas generasi penerus bangsa. Kondisi gagal tumbuh ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan produktivitas anak di masa depan. Upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif, dimulai dari peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi serta pemenuhan gizi pada anak. Prevalensi stunting di Surabaya tercatat sebesar 1,6%. Untuk mencapai target *zero* stunting, Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat seperti PKK, TPK, perguruan tinggi, dan tokoh masyarakat dalam menurunkan angka stunting (Kemenkes, 2023).

RW 2 Kedung Sroko yang terletak di Kelurahan Pacarkembang, Surabaya, merupakan wilayah dengan karakteristik demografis dan sosial ekonomi yang unik. Berdasarkan peta wilayah, RW 2 Kedung Sroko dikelilingi oleh area pemukiman padat dengan akses yang cukup baik sekitar 450 meter ke pasar Pacarkeling. Pasar tradisional berperan penting dalam lingkungan pangan perkotaan, dimana faktor-faktor seperti kedekatan akses pasar (*proximity*) berhubungan dengan kualitas diet konsumen, termasuk pembelian makanan sehat seperti sayuran, buah, dan sumber protein (Demmler, Steen and Trevenen-jones, 2025). Namun, meskipun memiliki potensi tersebut, masyarakat di RW 2 Kedung Sroko, khususnya ibu yang memiliki balita, masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan ekonomi dan kesehatan anak-anak. Berdasarkan data posyandu, sekitar 25% balita di RW 2 berisiko stunting, yang ditandai dengan status gizi berada di bawah garis merah. Kondisi ini erat kaitannya dengan rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, pola asuh anak, dan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa 50% ibu berpendidikan terakhir SMA, dan 25% Pendidikan SMP, serta 25% SD. Tingkat Pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, dimana sebagian besar ibu tidak paham betul tentang stunting, cara mendeteksi dan menceohnya. Program edukasi yang sudah berjalan di wilayah ini memerlukan penguatan agar lebih berdampak. RW 2 yang lokasinya dekat dengan pasar, memiliki potensi yang cukup menjanjikan. Bahan pangan seperti ikan lele yang kaya protein dapat mencegah stunting (Rahma, 2023). Di RW 2 banyak rumah rumah yang memiliki bunga telang di pekarangannya. Bunga telang yang mengandung antioksidan berpotensi diolah menjadi produk pangan sehat bernilai jual. Tubuh dengan antioksidan yang baik akan meningkatkan imunitas (Dewi dkk., 2022) . Bunga telang bisa diolah menjadi minuman herbal, dan bisa dikonsumsi oleh balita sehingga manfaat antioksidan dari telang bisa meningkatkan imunitas dan anak jarang sakit sehingga stunting bisa dicegah sebaik mungkin.

Dukungan kader posyandu, tokoh masyarakat, serta akses pasar juga menjadi modal sosial penting untuk memperkuat program pemberdayaan. Dengan kondisi tersebut, diperlukan intervensi yang komprehensif yang memadukan edukasi kesehatan dan pelatihan kewirausahaan berbasis pangan lokal untuk meningkatkan keberdayaan ibu balita pra-stunting sekaligus mendukung pencegahan stunting di wilayah ini. Kewirausahaan dengan memberdayakan masyarakat, meningkatkan ekonomi lokal, dan sekaligus mendukung asupan gizi anak usia balita berkaitan dengan penurunan angka stunting (Pratiwi & Pratiwi, 2024). Hal ini diperlukan karena ibu balita prastunting memang termasuk pada kalangan ekonomi bawah sehingga perlu ada pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomiannya.

Tabel 1
Indikator Capaian Kegiatan

Kegiatan	Indikator Capaian	Evaluasi
Edukasi kesehatan reproduksi yang berpengaruh pada stunting	Terdapat peningkatan pengetahuan peserta minimal 80%	Pretest dan post test kuesioner
Pelatihan produksi makanan bergizi (roti <i>flossroll</i> ikan lele dan minuman herbal telang)	80% peserta hadir dalam pelatihan	Daftar hadir kegiatan
Edukasi tentang pemasaran digital	Terdapat peningkatan pengetahuan peserta minimal 80%	Pretest dan post test kuesioner

Sumber: Data Diolah

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu balita pra-stunting di RW 2 Kedung Sroko melalui dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu edukasi kesehatan reproduksi dan pelatihan peningkatan ekonomi melalui pelatihan pembuatan *flossroll* abon lele dan pembuatan minuman telang. Dengan pendekatan ini, diharapkan ibu-ibu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan status kesehatan anak.

Tujuan dari program ini sejalan dengan SDGs yaitu kehidupan Sehat dan Sejahtera (United Nation, 2015). Untuk mewujudkan tujuan dari SDGs ini tim mengadakan sesi sosialisasi untuk ibu-ibu mengenai pentingnya kesehatan reproduksi, termasuk perawatan selama kehamilan dan menyusui, memberikan pelatihan kepada kader kesehatan dan ibu-ibu tentang cara mengukur status gizi balita (berat badan, tinggi badan) serta cara mendeteksi risiko stunting. Selain itu juga menciptakan peluang usaha bagi ibu-ibu dengan memproduksi makanan sehat yang bernilai jual dengan mengadakan pelatihan pembuatan roti *flossroll* ikan lele dan minuman herbal telang sebagai produk pangan sehat.

METODE

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa langkah sistematis yang melibatkan sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. Setiap tahapan akan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan bertahap guna memastikan dampak yang optimal bagi mitra sasaran di RW 2 Kedung Sroko. Berikut ini adalah indikator pada setiap kegiatan (tabel 1).

Sosialisasi dan edukasi

Tahap awal dimulai dengan sosialisasi yang dilakukan untuk mengenalkan tujuan program kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu di RW 2 Kedung Sroko sejumlah 20 orang. Materi sosialisasi meliputi gambaran umum tentang stunting, pentingnya kesehatan reproduksi saat hamil dan nifas yang dapat berpengaruh pada stunting, serta peluang peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha kecil. Sosialisasi dilakukan dengan penyuluhan secara langsung kepada sasaran pada minggu pertama Oktober 2025.

Edukasi yang kedua adalah manajemen pemasaran. Edukasi ini mencakup pembuatan rencana bisnis sederhana, pengelolaan keuangan, pengelolaan stok bahan baku, serta teknik pemasaran produk melalui media sosial dan *platform* digital lainnya. Kegiatan ini dilakukan pada minggu ketiga bulan Oktober dengan jumlah peserta 20 ibu

di Balai RW 2 Kelurahan Kedungsroko. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat. Tim melatih membuat akun di media massa dan platform digital marketplace seperti *shoppe* dan *instagram*. Tim bersama mahasiswa memastikan semua peserta telah memiliki akun *shopee* dan *instagram* sebagai media promosi produk. Sebelum pemaparan materi, peserta diberikan kuesioner *pre-test* tentang kesehatan reproduksi dan manajemen pemasaran. Setelah sesi pemaparan materi diberi kuesioner *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan.

Pelatihan

Pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, di mana ibu-ibu di RW 2 Kedung Sroko dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 20 ibu yang memiliki balita pra-stunting. Pelatihan dilakukan di salah satu rumah warga di RW 2 Kedungsroko pada minggu kedua bulan Oktober. Pelatihan akan dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu pelatihan pengolahan makanan sehat dan pembuatan minuman herbal telang. Ibu-ibu diajarkan cara mengolah bahan pangan lokal menjadi produk makanan sehat dan bergizi seperti roti *flossroll* ikan lele dan minuman herbal telang.

Langkah Pembuatan *Flossroll* Lele

Pembuatan *flossroll* ikan lele diawali dengan menyiapkan seluruh bahan yang diperlukan, meliputi tepung terigu protein tinggi, gula pasir, ragi instan, kuning telur, susu cair, margarin, dan garam. Seluruh bahan kering dicampur terlebih dahulu, kemudian ditambahkan margarin dan diulen hingga adonan menjadi kalis dan elastis. Adonan yang telah tercampur sempurna selanjutnya dibulatkan, ditutup dengan plastik, dan didiamkan selama kurang lebih 30 menit hingga mengalami proses fermentasi.

Setelah adonan mengembang, adonan dikempiskan dan dipipihkan di atas meja kerja. Loyang yang telah diolesi margarin dan dialasi kertas roti digunakan sebagai wadah adonan. Adonan diratakan hingga menutupi seluruh permukaan loyang, kemudian ditusuk-tusuk menggunakan garpu dan diolesi kuning telur. Setelah itu, adonan didiamkan kembali hingga mengembang dua kali lipat.

Proses pemanggangan dilakukan pada suhu sekitar 200°C hingga adonan matang dan berwarna keemasan. Setelah matang, roti segera dikeluarkan dari oven dan diletakkan di atas permukaan datar. Dalam kondisi masih hangat, roti digulung perlahan agar tidak pecah, kemudian dibiarkan hingga bentuknya stabil.

Tahap selanjutnya adalah pengisian. Campuran mayones dan susu kental manis digunakan sebagai bahan olesan pada bagian dalam roti. Setelah diolesi secara merata, abon ikan lele ditaburkan sebagai isian utama. Roti kemudian digulung kembali hingga rapat dan dibiarkan beberapa saat agar isian melekat dengan baik. Setelah itu, roti dipotong menjadi beberapa bagian dan setiap potongan diberi tambahan olesan serta taburan abon lele. Produk *flossroll* ikan lele siap disajikan sebagai makanan bergizi sekaligus memiliki nilai jual ekonomis.

Langkah pembuatan minuman herbal telang

Pembuatan minuman herbal bunga telang diawali dengan menyiapkan bahan utama berupa air, bunga telang segar atau kering, serta gula pasir sebagai pemanis. Sebanyak 300 ml air dipanaskan hingga mendidih, kemudian air panas tersebut dituangkan ke dalam wadah yang telah berisi bunga telang. Bunga telang dibiarkan terendam selama kurang lebih 15 menit hingga pigmen alami larut dan air berubah warna menjadi biru keunguan.

Tabel 2
Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kesehatan Reproduksi yang Berpengaruh pada Stunting

Pre-test				Post-test			
Kurang		Baik		Kurang		Baik	
N	%	N	%	N	%	N	%
5	25	15	75	18	90	2	10

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Setelah proses ekstraksi warna selesai, kelopak bunga disaring untuk memisahkan ampas dari larutan. Larutan yang telah disaring kemudian didiamkan hingga uap panas berkurang dan suhu minuman menjadi lebih rendah. Selanjutnya, minuman herbal telang dimasukkan ke dalam botol kemasan untuk siap dikonsumsi. Minuman ini tidak hanya memiliki tampilan menarik, tetapi juga mengandung antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai produk minuman herbal bernilai ekonomi.

Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan selesai, tahap berikutnya adalah memastikan program berlanjut dengan pendampingan. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdi untuk memastikan ibu-ibu dapat menerapkan keterampilan yang telah diperoleh dengan efektif. Pendampingan ini meliputi bimbingan dalam pemasaran produk secara online pengelolaan usaha, serta konsultasi dalam pengembangan produk dan pemasaran. Kegiatan dilakukan mulai bulan November sampai Desember 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Edukasi

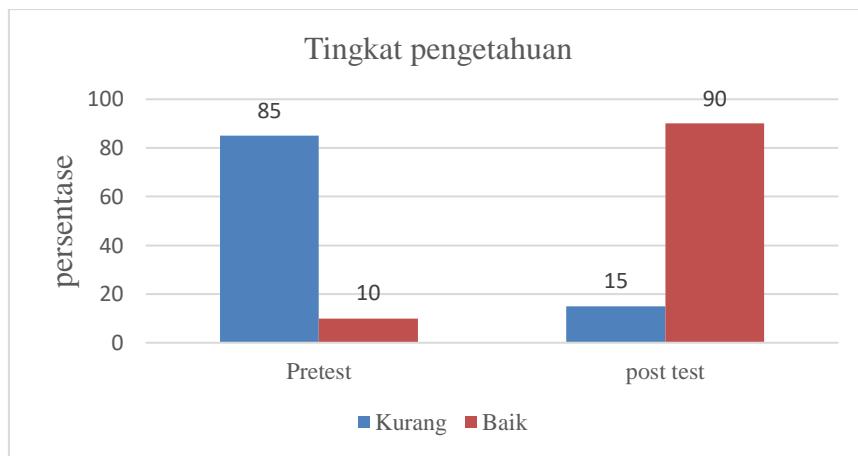
Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan program yang dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Oktober sampai dengan Desember. Edukasi dilakukan dengan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang dapat mempengaruhi stunting mulai kehamilan sampai dengan masa nifas dan periode perawatan bayi. Sebelumnya diberi *pre-test* dan setelah penyuluhan diberikan *post-test* untuk melihat perubahan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sistem pengawasan adalah suatu upaya yang sistematik untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, serta menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut (Widiastuti & Susanto, 2014). Berikut ini adalah tabel hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan 20 responden tentang kesehatan reproduksi dan stunting.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang berpengaruh terhadap stunting. Pada saat sebelum dilakukan penyuluhan hanya terdapat 25% ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan stunting, namun setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 90% ibu memiliki pengetahuan yang baik. Peningkatan pengetahuan tersebut paling terlihat pada aspek kesehatan reproduksi saat kehamilan dan nifas yang dapat berpengaruh pada stunting. Sebelum dilakukan penyuluhan

hampir seluruh ibu tidak tahu kalau proses selama hamil berpengaruh pada resiko bayi mengalami stunting.

Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap peserta dalam pencegahan stunting. Peserta dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi selama hamil sampai nifas memiliki sikap positif terhadap berbagai upaya pencegahan stunting, seperti pemenuhan gizi seimbang selama kehamilan dan masa balita, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI yang tepat, pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan stunting dengan sikap individu dalam konteks pencegahan stunting (Rullyni & Jayanti, 2024).

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang cara pemasaran produk. Sebelum diberikan edukasi hanya terdapat 15% yang tahu tentang cara memasarkan produk secara *online* maupun *offline*, namun setelah diberi edukasi pengetahuan meningkat menjadi 90%. Edukasi manajemen pemasaran biasanya dirancang dengan komponen evaluasi *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur seberapa besar perubahan pengetahuan peserta. Hasil pelatihan yang dievaluasi secara kuantitatif sering kali menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan peserta setelah pelatihan dibandingkan sebelum pelatihan, yang mencerminkan efektivitas kegiatan edukatif tersebut dalam menguatkan struktur pengetahuan konseptual dan aplikatif (Karina dkk., 2025).



Gambar 1
Pre-test dan post-test Pengetahuan tentang Cara Pemasaran Produk
Sumber: Data Primer Diolah, 2025



Gambar 2
Pembuatan Flossroll dan Minuman Telang

Sumber: Data Primer Diolah, 2025



Gambar 3
Flossroll Siap Dipasarkan

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Strategi pemasaran merupakan suatu cara di mana fungsi pemasaran mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan, penerapan, serta evaluasi program pemasaran agar dapat mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan (Alfioni dkk., 2025). Pemasaran produk roti olahan ikan berkontribusi pada penurunan stunting karena strategi marketing yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan minat konsumsi pangan bergizi tinggi protein di kalangan orang tua dan masyarakat luas. Pemasaran yang efektif tidak hanya mempromosikan produk sebagai camilan atau makanan sehari-hari, tetapi juga menyertakan informasi gizi, sehingga konsumen lebih memahami nilai gizi dan terdorong untuk mengonsumsi produk tersebut. Edukasi melalui pelatihan mengolah produk berbasis ikan dan cara memasarkan produk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menyediakan pangan sehat dan menjualnya (Riska dkk., 2025).

Pelatihan

Selain memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan stunting, tim juga melatih ibu ibu untuk membuat *flossroll* dan abon lele. Kegiatan ini dilakukan di rumah salah satu warga. Peserta mengatakan bahwa merasa senang dan sudah bisa membuat

kue dengan *toping* abon lele dan bisa dipasarkan. Peserta juga bisa membuat minuman telang yang kaya akan manfaat.

Flossroll dan minuman telang dijual secara *online* oleh kelompok ibu balita pra-stunting. Proses pemasaran dilakukan sesuai dengan hasil sosialisasi yang telah didapatkan. Langkah awal pemasaran dengan memuat produk di status *Whatsapp*. Penjualan *flossroll* diawali dengan sistem *pre-order*.

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menjawab dua kelompok permasalahan utama yang dihadapi mitra sasaran, yaitu ibu-ibu balita pra-stunting yang produktif secara ekonomi dan kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi. Banyak ibu ibu balita pra-stunting tidak memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan gizi seimbang bagi anak. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pola asuh dan meningkatnya risiko stunting pada balita. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian makan balita adalah pendidikan gizi dan kesehatan (Utomo dkk., 2019). Dalam program ini, tim melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi serta pencegahan stunting melalui sesi edukasi interaktif. Sesi ini mencakup informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi yang berpengaruh pada gizi seimbang dan stunting.

Salah satu permasalahan yang dihadapi ibu-ibu balita pra-stunting adalah kurangnya keterampilan dalam memproduksi makanan bergizi yang dapat bernilai jual. Untuk mengatasi hal ini, program akan memberikan pelatihan praktis kepada ibu-ibu tentang cara memproduksi roti *flossroll* ikan lele dan minuman herbal telang. Lele merupakan ikan yang tinggi protein. Protein memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pertumbuhan, secara umum fungsi protein untuk pertumbuhan, pembentukan komponen struktural dan pembentukan antibodi yang secara langsung berpengaruh terhadap stunting (Puspariny dkk., 2023). Selain itu bunga telang juga membantu pemenuhan gizi ibu hamil dan balita stunting karena memiliki kandungan antioksidan dan antibakteri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pangan fungsional dan nutrasetikal (Muhammad Farhan Nugraha, 2024). Pelatihan ini mencakup teknik pengolahan bahan baku, pemilihan bahan berkualitas, serta cara menjaga kebersihan selama proses produksi. Dengan pelatihan ini, ibu-ibu mampu menghasilkan produk makanan sehat yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga tetapi juga memiliki potensi untuk dijual di pasar lokal.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman ibu-ibu tentang manajemen usaha kecil. Banyak dari mereka belum memahami cara mengelola usaha secara efektif, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan stok bahan baku, dan perencanaan bisnis sederhana (Vanderkley dkk., 2023). Untuk itu, program ini memberikan pelatihan manajemen usaha kecil yang mencakup aspek-aspek tersebut. Ibu-ibu juga menghadapi tantangan dalam memasarkan produk mereka karena kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran modern. Tim melakukan pelatihan pemasaran digital untuk membantu ibu-ibu memanfaatkan media sosial dan *platform online* seperti *marketplace* lokal dalam menjual produk. Selain itu, ibu-ibu diajarkan teknik pengemasan produk yang menarik dan informatif, termasuk mencantumkan nilai gizi pada kemasan untuk meningkatkan daya tarik produk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi selama kehamilan dan nifas yang berhubungan dengan stunting dan upaya pemasaran produk dan telah dilakukan pelatihan pembuatan *flossroll* abon lele serta minuman herbal telang. Keberlanjutan program akan dijamin melalui penguatan kapasitas ibu-ibu dalam kewirausahaan dan kesehatan keluarga, sekaligus penyediaan mekanisme pengelolaan alat yang telah diberikan (oven gas, kompor, *mixer*, dan alat lainnya) oleh tim pengabdian masyarakat. Peralatan akan dititipkan pada kelompok usaha yang dibentuk dari peserta dengan panduan pemeliharaan dan jadwal evaluasi rutin agar tetap digunakan secara optimal. Saran dalam kegiatan ini diharapkan ada pelatihan berkelanjutan terkait gizi, sanitasi, dan deteksi dini stunting pada kader maupun ibu balita

DAFTAR PUSTAKA

- Alfioni, L. R., Uda, T., and Hariatama H, F. (2025). Analisis Strategi Pemasaran pada UMKM di Sektor Makanan dan Minuman di Jalan Rajawali Kota Palangka Raya. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3), 223–238.
- Demmler, K. M., Steen, S. Van Der., Trevenen-jones, A., de Kanter, E. (2025). Food Environments and Diet Quality Among Vendors and Consumers in Five Traditional Urban Markets in Kenya. *Nutrients*, 17(1), 1–22.
- Dewi, Ni W. R. K., & Santi, D. S. (2022). Pemanfaatan dan Potensi Antioksidan pada Bunga Telang (*Clitorea ternatea L.*): Literatur Review. *Journal Pharmactive*, 1(2), 44–50.
- Karina, M., Irawan, I. N., Yusnaeni, Y., Ramayanti, T. P., Lubis, R. B. F. P., & Lubis, A. (2025). Program Pelatihan Optimalisasi Manajemen Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran Digital di SMK Tunas Bangsa Depok. *Journal of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 691–698. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2262>.
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan.
- Nugraha. (2024). Pencegahan Stunting dengan Pemanfaatan Kembang Telang sebagai Pewarna Alami Pada Nutrijel untuk Balita Serta Kegiatan Rutin Poliomyelitis di RT 005/RW 01 Kelurahan Nerogtok Kecamatan Pinang Kota Tangerang Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Utomo, N. N., Nugraheni, S. A., & Rahfiluddin, M. Z. (2019). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Balita Gizi Kurang (Studi Pada Ibu Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 156–165. <https://doi.org/10.14710/jkm.v7i4.24360>.
- Pratiwi, A., and Pratiwi, Y. (2024). Pencegahan Stunting melalui Pengembangan Kewirausahaan dan Capacity Building. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 8(1), 22–29.

- Puspariny, C., Anggraini, A., Suharman, S. (2023). Manfaat Abon Lele Untuk Kekurangan Energi Kronik dan Stunting di Pekon Podosari Pringsewu. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 244–249.
- Rahma, N. M. (2023). *Ikan Lele: Makanan Tinggi Protein, Murah, dan Efektif Mencegah Stunting – Fakultas Kesehatan Masyarakat*. FKM UNAIR. Available at: <https://fkm.unair.ac.id/2023/11/30/ikan-lele-makanan-tinggi-protein-murah-dan-efektif-mencegah-stunting/> (Accessed: 7 November 2025).
- Riska, N., Rusilanti, Utami, S. B. P., Puteri, D. Y., Dewi, A. M. (2025). Nutrition Education Through Fish-Based Snack Training For Adolescents To Prevent Stunting And Achieve Sdgs Number 3. *Jurnal Masyarakat Madani*, 9(5), 5974–5980.
- Rullyni, N. T., and Jayanti, V. (2024). Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Pencegahan Stunting di Kelong Kabupaten Bintan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 10148–10156.
- United Nation. (2015) *Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nation.
- Vanderkley, C., Farid, E. S., Kadang, J. (2023). Strategi Pemasaran pada UMKM. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(2), 14–25. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i2.83>.
- Widiastuti, N. I., and Susanto, R. (2014). Kajian Sistem Monitoring Dokumen Akreditasi Teknik Informatika Unikom. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 12(2), 195–202.